

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

DASAR-DASAR PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Neliwati, Andika Novriadi Cibro
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: neliwati@uinsu.ac.id, andikacibro@gmail.com

Abstrak

Penelitian pendidikan islam memiliki dasar-dasar komponen yang berpegang teguh pada nilai islam itu sendiri dengan bersandar pada Al-Qur'an, al-Sunnah. Pada prinsipnya islam tidak menolak segala teori yang dikembangkan oleh ahli-ahli sekuler. Semua teori dapat digunakan selama tidak bertentangan dengan ajaran islam, dengan ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian pendidikan islam memiliki landasan yang disebut dasar-dasar yang berfungsi sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasisebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dankegunaan tertentu yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Dasar-dasar, Penelitian, Pendidikan Islam.

Abstract

Islamic education research has basic components that adhere to Islamic values themselves by relying on the Al-Qur'an, al-Sunnah. In principle, Islam does not reject all theories developed by secular experts. All theories can be used as long as they do not conflict with Islamic teachings, with this we can draw the conclusion that Islamic education research has a foundation called the foundations which function as a scientific way to obtain data or information as it is and not as it should be with specific purposes and uses related to Islamic education.

Keywords: Fundamentals, Research, Islamic Education.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses sosialisasi pada hakikatnya adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar dalam konteks lingkungan yang berubah-ubah (Mubarok, Aminah, Sukamto, Suherman, & Berlian, 2021). Pendidikan sebagai suatu sistem tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses agar memperoleh hasil yang optimal (Kirom, 2017). Dalam prespektif islam, pendidikan dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya (Umar, 2022).

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin melalui proses pendidikan. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sulistiono, n.d.). Islam juga menjadikan pendidikan sebagai komponen penting dalam kehidupan sosial

manusia melalui wahyu dan sunnah Nabi Muhammad Saw yang sudah mendapati pengakuan dari tokoh-tokoh dunia yang berperan dalam menggali potensi dari ajaran islam (Neliwati, 2018).

Pada awal tahun 1970-an berbicara mengenai penelitian agama dianggap tabu. Orang akan berkata kenapa agama yang sudah begitu mapan harus diteliti kembali, agama adalah wahyu Allah (Efendi & Sesmiarni, 2022). Sikap serupa terjadi di Barat. Dalam pendahuluan buku *Seven Theories Of Religion* dikatakan, dahulu orang Eropa menolak anggapan adanya kemungkinan meneliti agama. Sebab, antara ilmu dan nilai begitu pula antara ilmu dan agama (kepercayaan), tidak dapat disinkronkan (Rakhmat, 2021). Namun untuk menemukan potensi yang terdapat dalam agama itu sangat diperlukan penelitian.

Penelitian pendidikan Islam sepatutnya dilakukan secara sistematis, logis, dan terencana. Secara sistematis artinya berdasarkan pola dan teknik tertentu serta sesuai dengan aturan-aturan ilmiah dalam penelitian pada umumnya (ULIN, 2022). Logis artinya dilaksanakan berdasarkan logika berfikir ilmiah dengan menggunakan langkah – langkah pemecahan masalah dan prinsip- prinsip teori penelitian. Sedangkan terencana, yaitu upaya yang dilakukan benar-benar melalui dasar perencanaan secara sengaja tentang apa yang akan diteliti, bagaimana cara meneliti, kapan diadakan penelitian, siapa yang menelitinya, mengapa hal itu diteliti, dimana tempat atau lokasinya penelitian, dan sebagainya. Dalam prosesnya, perlu menggunakan metodologi dan sejumlah pendekatan. Dalam makalah ini penulis menggali dan menguraikan keterangan yang berhubungan dengan dasar-dasar penelitian pendidikan islam (Mustofa, 2016).

Metode Penelitian

Penelitian ialah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah (Margono, 2014: 18). Pada hakikatnya penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah (Emzir, 2009: 3). Adapun metode penelitian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Islam yang bersumberkan Alquran, Sunnah dan Ijtihad (Darwis, 2014: 2). Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian bidang pendidikan Islam, maka seorang peneliti muslim harus melakukan pemecahan masalah dan mengembangkan ilmu pengetahuannya harus bersumber kepada ajaran Islam.

Metode - metode penelitian dalam kajian-kajian Islam ada empat macam. Pertama, metode bayāni yaitu suatu metode penelitian untuk menemukan ilmu dengan usaha maksimal dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan mengkaji penjelasan-penjelasan dari naṣ-naṣ Alquran dan Ḥadīṣ. Kedua, metode burhāni yakni suatu metode penelitian yang mengandalkan kemampuan berfikir logis dengan kaidah-kaidah tertentu secara runut dan sistematis. Ketiga, metode tajribi yakni suatu metode penelitian selain memerankan kemampuan berfikir logis juga dilanjutkan dengan tindakan eksperimen, observasi dan bentuk-bentuk metode yang dikenal dengan metodologi ilmiah. Keempat, metode ‘irfāni yaitu suatu metode penelitian yang mengandalkan al-Taṣarub ila Allah atau al-Ittiṣal bi al-Ilāhi dengan melakukan langkah-langkah tertentu mulai dari isti’dad, tazkiyah al-Nafs. Tekniknya dengan melakukan riyāḍoh yaitu latihan-latihan dalam arti melakukan amalan-amalan terus menerus baik secara individu maupun kelompok dengan mengikuti mursyid (Ibrahim, 2014).

Asyafah (2018) melaporkan sebenarnya metodologi penelitian Islam itu cukup luas, ada metode bayāni yang berkaitan dengan Alquran, Ḥadīṣ, Fiqh, Tafsir, dan beberapa ilmu lainnya. Ada metode burhāni yang berkaitan dengan ilmu logika, ada metode ‘irfāni yang berkaitan dengan ilmu tasawwuf dan metode tajribi yang berkaitan dengan eksperimen. Adapun metodologi ilmiah itu bagian dari metode tajribi, dan inilah yang diagungkan oleh Barat, sedangkan barat tidak mengenal metode bayāni, burhāni dan ‘irfāni, sehingga hemat kami metodologi penelitian Islam itu lebih luas daripada metodologi penelitian yang dikembangkan dunia Barat yang hanya mengagungkan metodologi ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian agama Islam merupakan suatu kegiatan atau usaha sistematis pencarian terhadap fenomena, realita, fakta atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan ajaran Islam. Metodologi penelitian agama Islam itu cukup luas, ada yang mengenal metode bayāni, metode burhāni, metode tajribi dan metode ‘irfāni.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Metodologi Penelitian Pendidikan Islam

Menurut istilah “metodologi” berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* dan *logos*, *methodos* berarti cara, kiat dan seluk beluk yang berkaitan dengan upaya menyelesaikan sesuatu, sementara *logos* berarti ilmu pengetahuan, cakrawala dan wawasan. Dengan demikian metodologi adalah metode atau cara-cara yang berlaku dalam kajian atau penelitian. Adapun penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian dimaknai dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari metodologi penelitian adalah suatu cara atau teknik untuk mendapatkan atau menghimpun informasi dan sumber data yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Pada prosesnya informasi atau data yang diambil bisa dalam bentuk literatur, seperti jurnal, artikel, tesis, buku, koran, dan sebagainya.

Selain itu, metodologi penelitian bisa juga diperoleh melalui media elektronik seperti televisi atau radio. Bahkan sumber data bisa juga diperoleh dari survei atau wawancara. Oleh karena itu seseorang yang ingin melakukan penelitian harus menentukan metodologi penelitian terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang akurat pada prosesnya bersifat terukur dan terorganisir. Namun pada dasarnya seorang peneliti diharuskan mengetahui pola sebuah metode untuk digunakan. Dengan kata lain, pemilihan dan penggunaan metode tergantung pada nilai efektivitasnya masing-masing. Selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, metode tersebut boleh dipergunakan dalam pendidikan Islam.

Adapun pengertian dari pendidikan Islam, menurut Ahmad D Marimba (1996:23) mengartikan pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. Kepribadian utama ialah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Ahmad Supardi berpedapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam, atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Cinta kasih kepada orang tua dan sesama

hidupnya. Juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Alloh SWT. (Ahmad Supardi, 1992: 7)

Metode penelitian pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata metode penelitian dan pendidikan Islam. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dari al-Qur'an, al-Hadits dan pendapat para ulama dan pakar pendidikan Islam sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Anshori Manurung & Prasetya, 2021).

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian metodologi penelitian pendidikan islam adalah cara atau pola yang dilakukan untuk mendalami atau menggali potensi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ajaran islam. Namun bisa juga dimaknai dengan pola penelitian yang mengedepankan nilai-nilai islam dalam proses penelitian tersebut

B. Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan Islam

Penelitian pendidikan islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas karena didalamnya terdapat sejumlah komponen-komponen yang sangat mempengaruhi dalam menggali informasi pendidikan islam itu sendiri.. Adapun ruang lingkup penelitian pendidikan Islam meliputi :

1. Pendidikan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik, Komponen-komponen Proses Pendidikan, Interaksi Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Lingkungan Pendidikan, dan Pergaulan Pendidikan.
2. Pengembangan segi-segi kepribadian, Pengembangan kemampuan kemasyarakatan, Pengembangan kemampuan melanjutkan studi, Pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.
3. Tujuan-tujuan pendidikan yang menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya (peserta didik, masyarakat dan pekerjaan).
4. Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, Lingkungan fisik, Lingkungan sosial budaya, Lingkungan intelektual, dan Lingkungan keagamaan.
5. Mengkaji dasar-dasar, teori-teori dan konsep-konsep termasuk sejarah perkembangannya.

Jika dilihat dari segi objek kajiannya, ruang lingkup penelitian pendidikan Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Pengetahuan Ilmu

Yaitu pengetahuan tentang hal-hal atau objek-objek yang empiris, diperoleh dengan melakukan penelitian ilmiah, dan teori-teorinya bersifat logis dan empiris.

2. Pengetahuan Filsafat

Yaitu pengetahuan objek-objek yang abstrak logis, diperoleh dengan berpikir, dan teori-teorinya bersifat logis dan hanya logis (tidak empiris).

3. Pengetahuan Mistik

Yaitu pengetahuan yang objek-objeknya tidak bersifat empiris, dan tidak pula terjangkau oleh logika. Objek pengetahuan ini bersifat abstrak, supra logis. Berdasarkan keterangan tersebut penulis menyimpulkan bahwa ruang lingkup penelitian pendidikan islam meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan atau situasi. kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik, Komponen-komponen Proses Pendidikan, Interaksi Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Lingkungan Pendidikan, dan Pergaulan Pendidikan, Pengembangan segi-segi kepribadian, Pengembangan kemampuan kemasyarakatan, Pengembangan

kemampuan melanjutkan studi, Pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja. Selain itu obek kajian penelion pendidikan islam itupula mencakup pengetahuan yang saling berhubungan diantaranya pengetahuan ilmu dasar, pengetahuan filsafat dan pengetahuan mistik.

C. Jenis-Jenis Penelitian Pendidikan Islam

Model dan jenis penelitian pendidikan Islam secara umum tidak berbeda dengan model dan jenis-jenis penelitian dalam penelitian pendidikan lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada objek dan sumber kajiannya meliputi. Penelitian dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu, penelitian menggunakan hipotesis dan penelitian tidak menggunakan hipotesis. Penelitian yang tidak menggunakan hipotesis biasanya penelitian berbentuk deskriptif, filosofis, historis, dan penelitian evaluasi. Sedangkan menurut jenis data yang dipergunakan penelitian dibagi menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1. Penelitian Kualitatif

Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan yang dapat diamati. Namun halnya dengan Indra Prasetia membuat defenisi kualitatif terdiri dari penelitian historis, deskriptif, perkembangan , kasus dan penelitian lapangan, kausal komparatif, eksperimen murni atau semu dan kaji tindak. Penelitian kualitatif atau sering disebut dengan penelitian kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mengkaji dan yang dapat menggambarkan realita sosial yang komplek dan konkrit. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif naturalistik adalah penelitian yang mempelajari orang-orang yang dilakukan dalam latar ilmiah dan lebih menekankan pada dekripsi data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen. Secara garis besar penelitian kualitatif itu meliputi:

- a. Pendekatan Metode Bervariasi.
- b. Latar Belakang Penelitian.
- c. Sumber Data : Data Primer dan Skunder.
- d. Prosedur Pengumpulan dan Teknik Perekaman Data, dilakukan menggunakan dua metode yaitu metode observasi dan wawancara . Wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan menjadi tiga macam meliputi : wawancara bebas (Inguded Interview), wawancara terpimpin (Guided Interview) dan wawancara bebas terpimpin.
- e. Analisis Data
Dalam proses Analisis data peneliti harus memperhatikan: Transkrip wawancara, catatan lapangan dari pengamatan, catatan harian penelitian, catatan kejadian penting dari lapangan, memo dan refleksi peneliti.
- f. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data
Adapun tekhnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah Observasi yang diperdalam dan Trianggulasi. Trianggulasi data pun dibagi menjadi tiga meliputi: Trianggulasi data, trianggulasi dengan metode dan trianggulasi sumber.
- g. Tahap-Tahap penelitian
Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kuliitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap paska-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

2. Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian ini secara garis besar meliputi:

- a. Definisi Penelitian Kuantitatif
- b. Asumsi Penelitian Kuantitatif
- c. Karakteristik Penelitian Kuantitatif
- d. Prosedur Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun prosedur penelitian kuantitatif terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Identifikasi permasalahan
- b. Studi literature
- c. Pengembangan kerangka konsep
- d. Identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian.
- e. Pengembangan disain penelitian
- f. Teknik sampling
- g. Pengumpulan dan kuantifikasi data
- h. Analisis data
- i. Interpretasi dan komunikasi hasil penelitian.

3. Tipe-tipe Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai berikut:

- a. Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Teorisasi dan hipotesis dalam penelitian ini kurang diperlukan karena penelitian ini bersifat eksplorasi, menggambarkan ataupun dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh lapangan. Penelitian ini dapat juga menggunakan satu variable. Penelitian ini meliputi: Penelitian survey, penelitian kasus (case studies), penelitian pengembangan (developmental studies), penelitian tindak lanjut (follow-up studies), penelitian analisis dokumen (documentary studies) dan penelitian korelasi (correlational studies).
- b. Penelitian Eksperimen adalah suatu penelitian yang didesain bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat melalui pengungkapan kelompok eksperimen menjadi kondisi yang diperlukan dan membandingkan hasil perlakuan tersebut terhadap kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini merupakan metode inti dari model penelitian yang ada, karena memiliki 3 (tiga) persyaratan yakni: mengontrol, memanipulasi dan observasi. Penelitian ini lebih banyak dilakukan pada bidang kedokteran, teknik dan

pertanian. Penelitian ini meliputi: Penelitian “pengukuran sesudah kejadian” dan model-model penelitian eksperimen.

- c. Penelitian Tindakan (Action Research) adalah suatu penelitian bentuk kerjasama antara peneliti dengan para pengambil keputusan, misalnya kerjasama peneliti dengan pihak perusahaan dimana hasil penelitian dapat langsung dipakai dalam rangka pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Dalam bidang pendidikan penelitian ini sering disebut tindakan kelas. Validitas penelitian ini secara relative lemah karena sampel kurang presentatif, juga kontrol terhadap variable bebas tidak ditekankan.
- d. Penelitian kausal komparatif; bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena. Contoh: *Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan efisiensi perusahaan.
- e. Penelitian perkembangan (Development Research); bertujuan untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu. Contoh: * Studi Longitudinal Pertumbuhan yang Mengukur Sifat-sifat Perubahan X. * Studi Cross-sectional Tentang Sifat-sifat Pertumbuhan X * Studi Kecenderungan Tentang Pola-pola Perubahan X.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis penelitian dalam pendidikan islam tidak jauh berbeda dengan tahapan-tahap dan prosedur penelitian secara umum, namun penulis menganggap bahwa penelitian dalam kependidikan islam itu sepatutnya mengedepankan nilai-nilai islam pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

D. Ciri-Ciri Penelitian Kependidikan

Penelitian (research) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut (Nendissa et al., 2021). Diartikan juga sebagai proses pemecahan masalah dan menemukan serta mengembangkan batang tubuh pengetahuan yang terorganisasikan melalui metode ilmiah.

Penelitian di bidang pendidikan, sebagaimana di bidang lain, secara umum memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Mc Millan dan Schumacher dalam Syahrudin, dkk, penelitian kependidikan mempunyai tujuh ciri utama, diantaranya yaitu : obyektif, tepat atau persis, verifikatif, menjelaskan, empiris, logis dan probabilistik. Lebih lanjut, ciri-ciri tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Obyektif

Secara umum obyektif berarti tidak bias, terbuka, tidak subyektif. Dalam penelitian, obyektif mengacu pada prosedur pengumpulan data dan interplasinya, dimana hanya ada satu arti atau tafsiran yang dapat diambil atau dibuat. Tes terstandar, misalnya dapat dikatakan obyektif karena orang yang berbeda dapat melakukan penilaian tes yang sama dengan hasil nilai yang sama pula.

Dalam penelitian kualitatif (yang tidak menggunakan statistik) obyektivitas berarti kejelasan secara tersurat tentang bagaimana data dikumpulkan, dikelompokkan, disusun, dan ditafsirkan. Dengan demikian, obyektif bukan mengacu kepada pribadi peneliti, akan tetapi pada kualitas data khususnya yang berkenaan dengan cara pengumpulan data dan analisisnya,. Obyektivitas dalam penelitian ditunjukkan dengan penelitian yang jelas tentang prosedur, akan memungkinkan dilakukannya verifikasi dan replikasi oleh peneliti lain.

2. Tepat atau Persis

Yang dimaksud disini adalah penggunaan kata secara teknis, yang memberi makna secara pasti sehingga tidak membingungkan untuk ditafsirkan secara lain oleh orang yang berbeda. Oleh karena itu, konsep yang digunakan, seperti kemampuan, intelegensi, prestasi, motivasi, pembelajaran, dan kepemimpinan harus memiliki arti yang tepat atau persis, meskipun mungkin berbeda dengan arti dalam penggunaan sehari-hari.

Dalam penelitian kuantitatif, ketepatan yang biasanya berkaitan dengan validitas dan reliabilitas. Penemuan statistik merupakan ungkapan ketepatan atau persis yang paling tinggi dalam penelitian jenis ini. Sedang dalam penelitian kualitatif, ketepatan tersebut digambarkan dengan menggunakan penjelasan detail sehingga tidak menimbulkan konotasi lain.

3. Verifikasi

Verifikasi berarti bahwa hasil suatu penelitian dapat dikonfirmasi atau direvisi dengan penelitian yang lain, dengan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian yang pertama. Bila penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji suatu teori, maka untuk pengujian selanjutnya dilakukan dengan melibatkan kelompok lain atau suasana (setting) lain. Hasil pengujian ini dapat mengkonfirmasi atau merevisi teori tersebut. Dalam penelitian kualitatif yang sifatnya eksploratif untuk menemukan teori, teori tersebut dapat diverifikasi dengan melakukan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman deskriptif tentang situasi tertentu, pemahaman tersebut dapat diperluas (extended), tetapi bukan replikasi, dengan penelitian sejenis dalam situasi lain untuk direvisi atau konfirmasi. Dengan demikian, verifikasi penelitian kuantitatif, berbeda dengan penelitian kualitatif. Verifikasi juga mengacu pada pemanfaatan hasil penelitian. Melalui proses ini, peneliti berarti telah memberikan sumbangan pada ilmu kependidikan serta mengidentifikasi masalah peneliti baru.

4. Menerangkan

Pada dasarnya penelitian merupakan usaha untuk menerangkan atau menjelaskan keterkaitan antar fenomena serta kenyataan dan meringkas penjelasan tersebut dalam pernyataan yang sederhana. Teori yang menyatakan bahwa "intelegensi berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa merupakan penjelasan yang mempunyai kemampuan memprediksi dan dapat diuji untuk verifikasi. Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk menyederhanakan kenyataan atau fenomena yang kompleks menjadi penjelasan yang sederhana.

5. Empiris

Secara umum, empiris berarti didasarkan pada pengalaman praktis atau nyata bukan pemikiran semata. Berdasarkan pengertian ini, bila berdasarkan pengalaman suatu perspektif dapat berjalan atau terjadi, apapun alasannya, ia dianggap benar (Rusuli & Daud, 2015). Secara teknis, empiris berarti didasarkan pada bukti yang diperoleh melalui metode penelitian yang sistematis, dan bukannya berdasarkan pendapat atau otoritas tertentu. Bukti dan interpretasi logis yang didasarkan pada bukti tersebut merupakan bagian yang utama dalam penelitian (Sumintono & Widhiarso, 2015). Dengan demikian, untuk sementara empiris memerlukan sikap keraguan terhadap pengalaman pribadi atau keyakinan. Dalam penelitian, bukti mengacu pada data, yang berarti hasil atau informasi yang diperoleh melalui penelitian dimana interpretasi dilakukan dan kesimpulan ditarik. Istilah data, sumber, dan bukti seringkali digunakan secara bergantian untuk mengacu pada informasi yang diperoleh melalui penelitian (Saragih, Saragih, Purba, & Panjaitan, 2021).

6. Logis

Penelitian memerlukan penalaran logis, yaitu suatu proses berpikir, dengan menggunakan logika, atau berangkat dari pernyataan umum menuju ke pernyataan khusus (deduksi) atau sebaliknya, dari pernyataan khusus menuju ke suatu generalisasi (induksi) (Ardial, 2022). Sebagai ciri dari pendekatan penelitian, penalaran deduktif terhadap teori akan mengidentifikasi hipotesis, yang bila dilakukan pengujian akan memberikan data untuk mengkonfirmasi, menolak atau mengubah teori tersebut (Ardial, 2022). Pendekatan yang menggunakan proses dari yang umum ke yang khusus atau dari atas ke bawah, disebut pendekatan hipotesis deduktif. (hypothetic-deductive approach) yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk menyeldiki hipotesis yang deduksi dari teori.

Berbeda dari pendekatan tersebut, pendekatan empiris induktif (empiric-inductive approach) membangun abstraksi dari hal-hal yang khusus telah dikumpulkan. Dengan cara ini, teori akan muncul dari bawah ke atas, yang biasa disebut dengan “Grounded Theory”. Pembentukan teori ini dilakukan setelah melalui proses pengumpulan data dan pengujian bagian-bagiannya. Pendekatan ini pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, terutama yang berorientasi pada penemuan atau eksplorasi, guna mendapatkan gagasan tentang hipotesis kerja untuk penelitian mendatang atau pemahaman kasus tertentu yang diuji.

7. Probabilistis

Penelitian hanya menawarkan pengetahuan yang probabilistis, bukan kepastian yang relatif. Pernyataan bahwa “Intelejensi berpengaruh terhadap prestasi belajar”. Penelitian tidak pernah menghasilkan kepastian sehingga berdasarkan penelitian kita tidak dapat mengatakan bahwa sesuatu telah pasti benar, tanpa adanya keraguan.

Adapun ketujuh ciri-ciri peneliiian kependidikan tersebut merupakan komponen yang harus ada pada setiap penelitian pendidikan yang dilakukan seorang peneliti, penulis meyakini bahwa ciri-ciri tersebut sebenarnya merupakan sebuah barometer untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar konsep yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian.

Kesimpulan

Metode penelitian pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata metode penelitian dan pendidikan Islam. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dari al-Qur’an, al-Hadits dan pendapat para ulama dan pakar pendidikan Islam sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Ruang lingkup kajian penelitian pendidikan Islam bersifat universal dalam artian mencakup semua ranah dan dikaji dengan banyak sumber konsep kajian. Model dan jenis penelitian pendidikan Islam secara umum tidak berbeda dengan model dan jenis-jenis penelitian dalam penelitian pendidikan lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada objek dan sumber kajiannya.

Secara umum kriteria penelitian pendidikan Islam yang baik pada dasarnya sama dengan penelitian pendidikan lainnya. Namun, penelitian yang baik akan memiliki nilai yang baik jika kriterianya dilakukan sesuai prosedur. Hasil yang kurang pada satu atau lebih faktor kriteria akan dapat membuat penelitian menjadi tidak valid.

BIBLIOGRAFI

Anshori Manurung, Muh Rizky, & Prasetya, Indra. (2021). *Pengembangan Lembar*

- Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Model E-Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smk. UMSU.*
- Ardial, Haji. (2022). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Bumi Aksara.
- Efendi, Indra, & Sesmiarni, Zulfani. (2022). Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59–68.
- Kirom, Askhabul. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Mubarok, Ade Ahmad, Aminah, Siti, Sukamto, Sukamto, Suherman, Dadang, & Berlian, Ujang Cepi. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125.
- Mustofa, Imron. (2016). Jendela Logika dalam Berfikir; Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 1–21.
- Neliwati, S. Ag. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)*. CV. Widya Puspita, Medan.
- Nendissa, Sandriana Juliana, Tyaningsih, Ratna Yulis, Hazin, Mufarrihul, Lestari, Nurul Dwi, Syahfitri, Diani, Ferdiansyah, Daeng Sani, Jalal, Novita Maulidya, Soulisa, Irwan, Naibaho, Lamhot, & Cahyono, Bagus Dwi. (2021). *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2021). *Psikologi agama*. Mizan Publishing.
- Rusuli, Izzatur, & Daud, Zakiul Fuady M. (2015). Ilmu pengetahuan dari John Locke ke al-Attas. *Jurnal Pencerahan*, 9(1).
- Saragih, Megasari Gusandra, Saragih, Liharman, Purba, Johannes Wilfrid Pangihutan, & Panjaitan, Pawan Darasa. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistiono, Budi. (n.d.). *Metodologi penelitian agama*.
- Sumintono, Bambang, & Widhiarso, Wahyu. (2015). *Aplikasi pemodelan rasch pada assesment pendidikan*. Trim komunikata.
- ULIN, ROVIKOH. (2022). *ETIKA SANTRI DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Hikmah, Kedaton, Bandar Lampung)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Umar, Bukhari. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.